

ANALISIS UJARAN KEBENCIAN PADA AKUN TIKTOK @INA.Dyms FANS TIM E-SPORT MOBILE LEGEND

Alfian Salman Alfarisi¹

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

¹ korespondensi : reisaifa8@gmail.com

ABSTRACT

Technological developments are also one of the biggest factors in the spread of hate speech. Along with its development, many people like to use the comment feature to spread hate speech. The purpose of this study is to describe the behavior of netizens (E-sports team fans) on social media with provocative words. The problem that occurs is the number of hate speech that occurs in the @INA.Dyms tiktok account which has an impact on acts of discrimination and social conflict. Here the researcher uses descriptive methods, and observation data collection techniques on the @INA.Dyms tiktok account object. The results of this study indicate that hate speech in the @INA.Dyms tiktok account is a form of hate speech, defamation and displeasure against one of the E-sport teams.

Keywords: Hatespech, Social media, tecnological development

ABSTRAK

Perkembangan teknologi juga menjadi salah satu faktor terbesar didalam penyebaran ujaran kebencian terjadi. Seiring perkembangannya, banyak masyarakat yang suka menggunakan fitur komentar untuk menyebarkan ujaran kebencian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku netizen (Fans tim E-sport) di media sosial dengan kata-kata yang berbau propokatif. Permasalahan yang terjadi adalah banyaknya ujaran kebencian yang terjadi di dalam akun tiktok @INA.Dyms yang memiliki dampak terhadap tindak diskriminasi dan konflik sosial. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif, dan teknik pengumpulan data observasi pada objek akun tiktok @INA.Dyms. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ujaran kebencian didalam akun tiktok @INA.Dyms adalah bentuk ujaran kebencian pencemaran nama baik dan perbuatan yang tidak senang terhadap salah satu tim E-sport.

Kata Kunci: Ujaran kebencian, Sosial media, perkembangan teknologi

PENDAHULUAN

Ujaran kebencian menjadi problematika dalam individu maupun kelompok dan merupakan tindakan komunikasi yang bersifat menyerang dengan tujuan menyakiti perasaan pada ruang lingkup anak usiadini maupun dewasa. Seiring perkembangannya, banyak warga internet (netizen) yang menggunakan fitur komentar pada konten yang disajikan dalam aplikasi Tik-Tok. Namun, fitur ini digunakan sebagai wahana eksistensi diri melalui komentar yang rentan

masuk dalam kategori cyber-harassment. Fenomena pada penelitian ini yaitu video yang diunggah akun pribadi di platform Tiktok berisi cuplikan dari live stream youtube mobile legend, dan juga berisi kata-kata yang tidak mengenakan dari beberapa komenan di live stream tersebut, serta tambahan caption dari pengguna akun membuat fans lain terprovokasi.

Faktor komunikasi sangat mendukung dalam perkembangan kemajuan teknologi, kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tak mampu

dihindari pada kehidupan ini, lantaran kemajuan teknologi yang berjalan sesuai dengan majunya ilmu pengetahuan. Faktor komunikasi juga memberikan respon yang positif, karena akan menciptakan suatu komunikasi yang efektif. Dengan adanya komunikasi yang baik dan efektif maka akan menimbulkan respon yang sangat positif. Komunikasi massa dengan komunikasi yang heterogen. Pengkajian komunikasi massa banyak dipengaruhi oleh dinamika media massa dan penggunaannya oleh khalayak. Perkembangan media massa sendiri banyak dikaitkan dengan sejumlah faktor yang melingkupinya.

Salah satu komunikasi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi massa, oleh karena frekuensinya yang cukup tinggi, tidak mengherankan apabila banyak orang menganggap bahwa komunikasi massa itu mudah dilakukan, seperti berkomentar di media sosial.

Kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tak mampu dihindari pada kehidupan ini, lantaran kemajuan teknologi yang berjalan sesuai dengan majunya ilmu pengetahuan. Setiap penemuan diciptakan untuk menaruh manfaat positif bagi kehidupan manusia. Teknologi pula sangat memberikan kemudahan, serta menjadi cara baru melakukan kegiatan manusia. Manusia pula sudah menikmati manfaat yang dibawa oleh sang penemu teknologi yang telah didapatkan pada beberapa tahun terakhir ini. Pada era globalisasi ketika ini, dominasi teknologi sebagai indikator kemajuan suatu negara.

Negara dikatakan maju bila mempunyai tingkat teknologi tinggi (high technology), sedangkan negara-negara yang tak mampu menyesuaikan diri menggunakan kemajuan teknologi acap kali dianggap menjadi negara gagal (failed country).

Media Sosial telah mengubah kehidupan sosial hampir semua golongan-golongan masyarakat. Untuk memperlancar peredaran sosial sebenarnya diperlukan reformasi dan pembangunan sosial. Di satu sisi, pesatnya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa manfaat yang sangat besar bagi perkembangan peradaban manusia. Jenis pekerjaan yang dulunya membutuhkan kapasitas fisik yang cukup besar kini relatif dapat digantikan oleh mesin otomatis. Penggunaan media sosial juga merambah dalam dunia olahraga. Sisi utama yang paling menonjol dari dampak media baru ini adalah dari aspek meningkatnya loyalitas fans atau supporter (Boyle dan Haynes, 2010). Kritik dalam penggunaan new media akan timbul, seiring menipisnya penggunaan dan eksistensi media tradisional yang berimbas kepada manajemen dan ekonomi media itu sendiri (Dennis McQuaill, 2010). Penyebaran akan penggunaan media sosial juga merambah dalam dunia olahraga. Sisi utama yang paling menonjol dari dampak media baru ini adalah dari aspek meningkatnya loyalitas fans atau supporter (Boyle dan Haynes, 2009). Dalam konteks ini, fans yang didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang mencintai sebuah tim *E-Sport* atau salah satu cabang olahraga, menjadi semakin bebas dalam

mengekspresikan apa yang ada dibenaknya terkait kecintaanya yang sangat mendalam.

Dalam Surat Edaran Kapolri pada tahun 2015, Ujaran Kebencian dapat dikategorikan sebagai tindak kriminal berdasarkan kebencian (hate crime). Tindakan tersebut telah diatur berdasarkan perundang-undangan, yaitu melalui Surat Edaran No. SE/6/IX/2015 yang berisi tentang penanganan Ujaran Kebencian (hate speech). Ada banyak cara untuk memicu kebencian. Salah satu aspek media yang sering memuat ujaran kebencian terhadap individu atau kelompok di masyarakat adalah media sosial. Saat ini, penggunaan jejaring sosial menjadi semakin populer di masyarakat. Jejaring sosial Instagram merupakan salah satu jejaring sosial yang populer di kalangan anak muda. Bentuk-bentuk konflik sosial yang ada saat ini nampaknya semakin beragam, bahkan mengarah pada perilaku kekerasan, kita sudah menyaksikannya sejak lama, atau mungkin mengalaminya. Di zaman sekarang yaitu millennial seperti saat ini, konflik sosial dapat dengan mudah menyerang siapa saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan menggunakan internet dan menjadikannya salah satu dampak negatif dalam penggunaan media sosial.

Seperti yang diketahui media sosial ialah tempat dimana semua orang mendapat informasi ataupun memberi informasi antar sesama. Namun tak jarang ada yang memanfaatkan media sosial untuk tempat saling mengejek, terlebih lagi ejekan terhadap tim atau pemain melalui komentar yang

sangat memicu konflik dan memperkeruh keadaan. Konflik ini bisa saja menuju pada tindak kekerasan dan juga serangan kekerasan kearah psikis (Sisi Renia Alviani dan Chazizah Gusnita, 2018). Motif dari fenomena ini terjadi lantaran cintanya terhadap tim yang di dukung. Inilah yang menyebabkan selalu terjadi kerusuhan antar fans di media sosial yang tim kesayangannya di ejek atau dihina.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu observasi terhadap masyarakat dan dokumentasi dari akun tiktok tersebut. Secara spesipik pertanyaan utama yang harus dijawab oleh adalah mengenai ujaran kebencian secara verbal, dan pemicu tekanan yang dialami.

Penelitian ini dilakukan di Whatsapp group "Perihal.Mereka", pada tanggal 15 Juli 2022 yaitu Dzakiyah Dzikraa, Dinda Syafira, dan Virda Azzahrira. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti dengan tujuan mengungkapkan fenomena tersebut.

Teknik Analisis Data

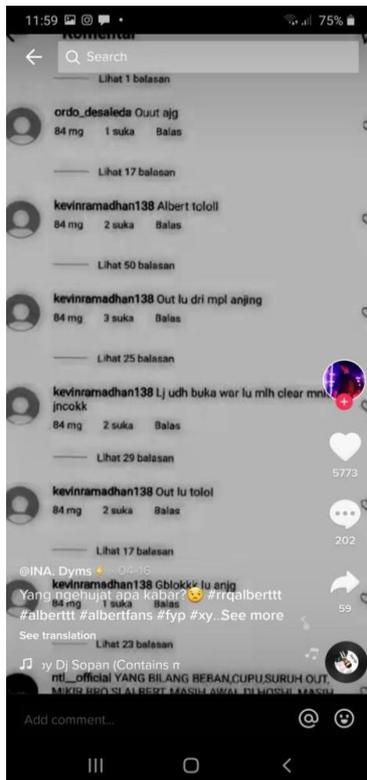
Di dalam penelitian ada teknik analisis data yang terdiri dari 3 tahapan yaitu reduksi penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi, reduksi merupakan pengambilan jawaban bagian pentingnya saja. Pengklasifikasian data atau memilih data yang berkaitan dan sesuai untuk menjelaskan masalah atau fenomena yang diteliti

2. Penyajian data, data disajikan dalam bentuk naratif dan didukung dari hasil temuan penelitian
3. Penarikan kesimpulan, melakukan triangulasi dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis akan meneliti salah satu akun yaitu akun Tiktok @INA.DYMS dalam salah satu video yang berisi beberapa komentar dari salah satu akun yang menghujat Albert salah satu profesional player mobile legends dari RRQ. Dan penulis akan meneliti pendapat informan mengenai Ujaran kebencian secara verbal dan dampak apa yang dirasakan ketika mereka menjadi korban ujaran kebencian tersebut.



Observasi

Hasil wawancara dengan narasumber Wawancara dengan Dzakiyah Dzikraa, menurutnya ujaran kebencian secara verbal sendiri adalah ucapan atau kalimat yang menyulutkan atau bahkan menyudutkan suatu kelompok maupun individu dengan tujuan tertentu. Bentuk ujaran kebencian secara verbal sendiri bisa berupa perkataan secara langsung di muka umum, maupun berbentuk tulisan atau cuitan di media sosial.

Hasil wawancara dengan narasumber Wawancara dengan Virda Azzahra, menurutnya ujaran kebencian berdasarkan verbal pribadi yang berarti disampaikan secara langsung (aktual). Seperti berbicara atau ekspresi lisan. Dan biasanya ujaran kebencian ini berdasarkan faktor internal maupun eksternal yang disebabkan dari sakit hati atau merasa dirugikan. Dengan melakukan kejahatan dan mengumpulkan orang-orang yang pernah di dirugikan oleh si korban, akhirnya terbentuk satu kumpulan kelompok yang menyerang korban dengan menghina sehingga memengaruhi mental seseorang. Ujaran kebencian juga dapat terjadi di media sosial, bahkan saat ini sudah banyak orang yg membuat fake account untuk melakukan ujaran kebencian karna hanya tidak menyukai seseorang tersebut.

Hasil wawancara dengan narasumber Wawancara dengan Dinda Syafira, menurutnya ujaran kebencian secara verbal itu bukan hal yang baik. Misalnya kalo hanya mengemukakan pendapat di media sosial maupun secara langsung mengenai pemerintah buruk atau gagal, maka hal tersebut hanya pendapat dan itu ga dilarang, tapi kalo udah mengajak orang lain membenci kelompok lain, maka itu udah masuk ujaran kebencian. Namun masi banyak masyarakat yang ga paham batasan mengenai mengemukakan pendapat dengan ujaran kebencian.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dikatakan hasil dari wawancara yaitu ujaran kebencian dapat berakibat buruk untuk kepercayaan diri, ketiganya menjawab ketika ia yang mengalami maka ada rasa ketidaknyamanan yang terjadi, karena semua orang berhak untuk hidup damai.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi beberapa ragam aspek, salah satunya satunya dapat mendapatkan informasi secara cepat, tapi ujaran kebencian pun ikut membesar seiring perkembangan teknologi itu.

DAFTAR PUSTAKA

- 28 Sasa, H. S. (2020). Tindak Pidana Ujaran Kebencian di Media Sosial (Analisis Putusan No. 315/Pid. Sus/2018/Pn. Bna) (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Arikunto, S. (2016). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11
- Mangantibe, Veisy. (2016). Ujaran Kebenciandalam Surat
- Edaran Kapolri Nomor: SE/6/X/2015 Tentang Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech). Jurnal Lex Crimen, Vol. 5, No. 1.
- McQuaill, Dennis. (2010). Teori Komunikasi Massa Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta.
- Nasrullah, R. (2016). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Neuman, W. L. (2015). Metodologi penelitian sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jakarta: PT Indeks.
- Salutfiyanti, D. A. (2018). Analisis Ujaran Kebencian Dalam Komentar Warganet Pada Akun Instagram Obrolan Politik (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Skripsi Febriyani, M. (2018). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PELAKU MELAKUKAN UJARAN KEBENCIAN (HATE SPEECH) DALAM MEDIA SOSIAL. Spectrochimica Acta - Part A: Molecular and Biomolecular Spectroscopy